Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025
Halaman: 222 – 227

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Bentuk Gerak Tari Gadis Tepian Musi oleh Sanggar Anna Kumari di Kota Palembang

Rahmi Davina Y
Universitas PGRI Palembang, Indonesia

rahmidavina03@gmail.com

Kata Kunci:
Bentuk, Gerak tari, Tari Gadis Tepian Musi.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bentuk Gerak Tari Gadis Tepian Musi Oleh Sanggar Anna Kumari di Kota Palembang. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Masalah difokuskan pada aspek gerak, ruang dan waktu dalam gerak Tari Gadis Tepian Musi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat 7 ragam gerak tari Gadis Tepian musi, jumlah penari yang genap yaitu 2, 4, 6, 8 dan seterusnya. Pada aspek ruang, pola lantai yang digunakan ialah pola diagonal, lingkaran, zig-zag dan pola V. Level yang digunakan rendah, sedang tinggi. Arah depan, serong kanan dan serong kiri. Pada aspek waktu, tempo cenderung lambat, ritme mengikuti pola musik yang mengalun sehingga menciptakan harmoni gerak dan iriangan musik yang selaras.

Key Word:
Form, Dance Movement, Musi Tepian Girl Dance

Abstract

The purpose of this study was to determine the form of dance movement of Gadis Tepian Musi by Anna Kumari Studio in Palembang City. The method used is qualitative method. The problem is focused on the aspects of motion, space and time in the Musi Tepian Girl Dance. Based on the results of research conducted by researchers, there are 7 varieties of dance movements of Gadis Tepian musi, an even number of dancers, namely 2, 4, 6, 8 and so on. In the aspect of space, the floor patterns used are diagonal patterns, circles, zigzags and V patterns. The level used is low, medium high. The direction is front, right oblique and left oblique. In the aspect of time, the tempo tends to be slow, the rhythm follows the flowing music pattern so as to create a harmony of movement and harmonious music.

Copyright © 2025 Rahmi Davina Y
This work is licensed under an ***Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Kota Palembang adalah Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dan kaya akan sejarah serta budaya. Budaya Sumatera Selatan sangat beragam, diperkaya oleh berbagai adat istiadat dan seni tradisional. Terdapat berbagai suku bangsa, seperti Melayu dan Palembang, yang turut berkontribusi dalam pembentukan identitas provinsi ini.Adapun beberapa tarian khas dari Kota Palembang salah satunya yaitu tari Gending Sriwijaya, tari Tanggai, tari Selendang Mayang, tari Tenun Songket, tari Gadis Tepian Musi dan tari lainnya. Dari berbagai tarian khas Kota Palembang, penulis tertarik pada tari Gadis Tepian Musi. Di Kota Palembang terdapat beberapa seniman atau maestro seni yang beperan penting dalam melestarikan kesenian khas Kota Palembang. Dengan mendirikan sanggar seni dan memperkenalkan kesenian kepada masyarakat sekitar dengan menampilkan pagelaran pada acara tertentu. Salah satu maestro seni tari dari Kota Palembang ialah Anna Kumari atau pendiri sanggar Anna Kumari di Kota Palembang. Sebelum menjabarkan mengenai permasalahan pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Mirza Indah Dewi selaku penari tari Gadis Tepian Musi dan anak kandung dari Ibu Anna Kumari mewawancarai mengenai sejarah, perjalanan beliau saat mendalami dunia kesenian.

Massayu Anna Kumari dilahirkan pada tanggal 10 November 1945 di Kota Palembang. Beliau terjun ke dunia seni mulai dari tahun 1990-an dan mendirikan sanggar pada tanggal 11 Maret 1963.Beliau dikenal sebagai pencipta 50 jenis tari. Tari pertama kali yang beliau ciptakan yaitu tari *Tepak Keraton*pada tahun 1996. Tari Tepak Keraton merupakan tari sambut yang diciptakan sebagai pengganti tari *Gending Sriwijaya* karena pada saat itu, tari *Gending Sriwijaya* dilarang untuk dipentaskankarena mengandung unsur politik. Beliau meninggal dunia pada hari Jumat,13 November 2024 di Rumah Sakit Dr. Moehammad Hoesin Palembang (Wawancara bersama Ibu Mirza Indah, 26 November 2024).

Tari Gadis Tepian Musi merupakan tari kreasi daerah dari Kota Palembang. Tari Gadis Tepian Musi diciptakan oleh Massayu Anna Kumari pada tahun 1969. Tari Gadis Tepian Musi ditampilkan pada acara-

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

acara pernikahan dan acara festival-festival kesenian. Tarian ini menceritakan tentang seorang gadis yang mencuci selendang atau melakukan kegiatan sehari-hari ditepian sungai musi.

Tari Gadis Tepian Musi pertama kali ditampilkan di Kota Prabumulih Sumatera Selatan pada acara malam kesenian di kantor Pertamina pada tahun 1969. Tarian ini juga pernah ditampilkan pada tahun 2007 di Singapura pada acara festival "Kolaborasi Kampung Palembang dan Tumasik" menggunakan *live music.* Acara tersebut merupakan kolaborasi antara kesenian Indonesia dan Singapura, yang mana Provinsi Sumatera Selatan Kota Palembang mewakili dari kesenian di Indonesia. Hingga saat ini tari Gadis Tepian Musi masih ditampilkan pada acara-acara pernikahan, acara komunitas kesenian, dan ditampilkan pada kegiatan unjuk bakat salah satunya yaitu ditarikan oleh Putri Indonesia dari Kepulauan Bangka belitung. Pada saat ini tari Gadis Tepian Musi masih dipelajari dan ditarikan oleh kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa di sanggar Anna Kumari. Sekitar tahun 2000 tari Gadis Tepian Musi diajarkan kepada siswa/i pada tiap-tiap sekolah tertentu saja. Namun untuk saat ini sudah sangat jarang sekali, jadi anak-anak dari berbagai sekolah yang ingin mempelajari tarian tersebut hanya dilakukan di sanggar Anna Kumari.

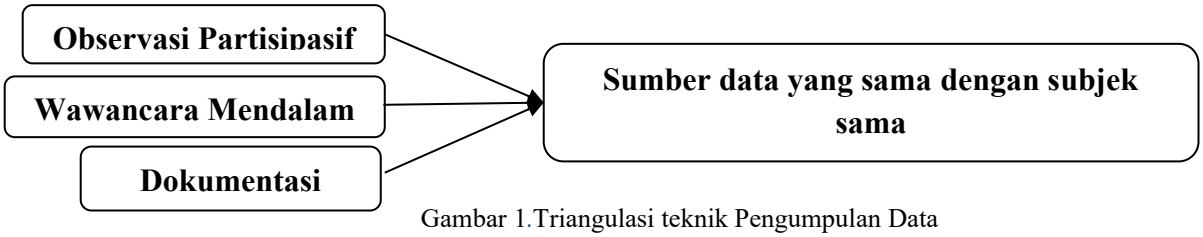
Tari Gadis Tepian Musi mempunyai ciri khas pada gerakannya, yaitu gerak mencuci, menjemur selendang dan gerakan yang sedang melakukan kegiatan sehari-hari di tepian Sungai Musi. Selain itu hal menarik lainnya, tari Gadis Tepian Musi menggunakan properti guci yang terbuat dari tanah liat guna untuk menampung air di sungai. Saat menari properti guci diletakkan disamping kepala dengan gerakan yang anggun bagaikan gadis-gadis yang ingin melakukan kegiatan sehari-hari ditepian sungai. Tari Gadis Tepian Musi memiliki 7 ragam gerak, yaitu gerak menyusuri tepian sungai musi, gerak mengambil air dengan kendi, gerak menyabun, gerak menjemur, bermain selendang, dan diakhiri dengan gerak pulang. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengkaji tari Gadis Tepian Musi untuk mengetahui gerak tari Gadis Tepian Musidan lebih mengenalkan ke generasi muda dalam mengapresiasi tari Gadis Tepian Musi di Kota Palembang. Secara ilmiah tarian ini belum pernah diteliti sebelumnya,serta dengan melihat ciri khas gerakan tari Gadis Tepian Musi,membuat peneliti sangat tertarik untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai bentuk gerak tarian Gadis Tepian Musi di Kota Palembang.

METODE

Teknik pengumpulan data langkah yang paling strategis dalam penelitian karena mendapatkan data ialah tujuan utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Pahleviannur, 2022, hal. 123) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2022, hal. 224) Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja mulai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki (Abdussamad, 2021, hal. 147).Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (Abdussamad, 2021. 143).

Menurut (Arikunto, 2000) dalam buku (Abdussamad, 2021, hal. 158) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah karena tidak sesuai dengan teori dan tidak sesuai dengan hukum. Nilai dari teknik pengumpulan data yang diper-oleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiktif. Oleh karenaitu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan akan diperoleh data yang lebih konsisten, tuntas, dan pasti (Winarni, 2021, hal. 168).

Dengan triangulasi lebih dapat meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Berikut data yang dapat di triangulasikan:



Gambar 1.Triangulasi teknik Pengumpulan Data

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Selatan adalah Kota Palembang. Kota Palembang terkenal dengan salah satu kota tertua di Indonesia dan dahulunya pernah menjadi pusat kerajaan Sriwijaya, kerajaan maritim besar di Asia Tenggara pada abad ke-7 hingga ke-13. Kota Palembang memiliki posisi geografis yang strategi karena dilintasi Sungai Musi, Sungai terbesar di Pulau Sumatera. Sungai Musi juga memisahkan kota menjadi dua wilayah utama, yaitu Seberang Ulu dan Seberang Ilir.

Luas bentang alam Kota Palembang sekitar 400,61 Km². Kota Palembang terletak di bagian tenggara Pulau Sumatra dan dikenal sebagai kota yang dilintasi oleh Sungai Musi, yang menjadi ikon sekaligus pembentuk utama karakter geografisnya. Secara geografis, Kota Palembang berada pada posisi sekitar 2°59' hingga 3°5' Lintang Selatan dan 104°37' hingga 104°52' Bujur Timur.

Wilayah mencakup luas Kota Palembang didominasi oleh dataran rendah dengan ketinggian rata-rata hanya beberapa meter di atas permukaan laut. Pada letak ini sehingga membuat Kota Palembang memiliki iklim tropis dengan suhu dan kelembapan yang cukup tinggi disepanjang tahun. Bentang alam seperti sungai, rawa, dan dataran rendah memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Kota Palembang.

Secara administratif, Kota Palembang merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Pulau Sumatera setelah Medan. Pada tahun 2025 ini, penduduk Kota Palembang diperkirakan berjumlah sekitar 1,77 juta jiwa, yang berkontribusi sekitar 19,94% dari jumlah penduduk Provinsi Sumatera Selatan yang mencapai 8,89 juta jiwa pada pertengahan tahun 2024 .

Kesenian di Kota Palembang masih sangat aktif dan cukup penting bagi masyarakat sekitar mulai dari seni tari, seperti tari Gending Sriwijaya, tari Tanggai, tari Gadis Tepian Musi, tari Tenun Songket dan lain sebagainya. Adapun kesenian musik, seperti alat musik tradisional rebana dan kenong. Salah satu seni pertunjukan yang cukup uni di Kota Palembang ialah Dulmuluk, teater rakyat yang menggabungkan unsur cerita islam, musik, dan dialog jenaka dalam dialek lokal.

Di Kota Palembang seni rupa dan kriya juga berkembang pesat, contohnya ialah kain songket khas Palembang yang merupakan warisan seni tenun tradisional yang sangat terkenal, dibuat dengan benang emas atau perak,menciptakan motif yang mewah, sering digunakan pada busana adat dan upacara resmi.

Gerak dalam tari gadis tepian musi menggambarkan gerakan gadis yang sedang melakukan kegiatan pada kehidupan sehari-hari di tepian sungai musi pada zaman dahulu hingga saat ini. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan ditepian sungai musi yaitu bermain, mencuci pakaian, menjemur pakaian dan mandi.

Tabel 1. Bentuk Gerak tari Gadis Tepian Musi

No.	Nama Gerak	Keterangan	Hitungan	Keterangan Gambar
1	Gerak menyusuri tepian sungai musi	Tangan kiri diletakkan dipinggang kiri, tangan kanan memegang kendi diatas kepala sebelah kanan, gerakan maju dan mundur 2x8 kedepan, 1x8 serong kanan dan kiri, 2x8 serong kanan lagi.	5x8	 Gambar 1. Gerak menyusuri tepian musi (Foto: Rahmi 2025)
2	Gerak mengambil air dengan kendi	Transisi dari berdiri proses ke duduk gerakan mengayun kendi kekanan dan kekiri, hingga duduk bertumpuh mengambil air kekanan dan kekiri.	3x8	 Gambar 2. Gerak mengambil air (Foto: Rahmi 2025

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

3	Gerak mencuci	Selendang sebagai kain yang dicuci atau sedang dicelupkan ke air sungai musi, lalu menghempaskan kain kekanan dan kekiri.	2x8	 Gambar 3. Gerak mencuci (Foto: Rahmi 2025)
4.	Gerak memeras kain	Kain dihemaskan kekanan lalu di peras sebelah kiri, jika kain dihempaskan disebelah kiri, kain diperas disamping kanan.	2 x 8	 Gambar 4. Gerak memeras kain (Foto: Rahmi 2025)
5	Gerak menyikat kain/menyabun	Selendang dipegang diatas paha, tangan kanan di ayun kebelakang dan kedepan dengan gerakan menyikat/menyabun, lalu dibalas dengan tangan kiri.	1x8	 Gambar 4. Gerak menyikat kait (Foto: Rahmi 2025)
6	Gerak membuka selendang	Selendang dibuka saat ingin berdiri.	1 x 8	 Gambar 5. Gerak membuka selendang (Foto: Rahmi 2025)
7	Gerak bermain selendang	Memainkan selendang dengan gerakan kaki lenggang ditempat.	1 x 8	 Gambar 6. Gerak bermain selendang (Foto: Rahmi 2025)
8	Gerak menjemur	Melangkah kedepan dan mundur kebelakang, lalu menghentakkan kain, gerakan menjemur kain	2x8	 Gambar 7. Gerak menjemur (Foto: Rahmi 2025)

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

9	Gerak bermain selendang	Penari mengaitkan kain satu sama lain hingga terkunci ditengah-tengah, dan berputar 2 langkah kanan dan 2 langkah kiri	2x8	 Gambar 8. Gerak bermain selendang (Foto: Rahmi 2025)
10	Gerak memakai selendang	Selendang kembali diapakai sebelum gerak menuju pulang, kaki kiri bertumpuh dibelakang.	1 x 8	 Gambar 9. Gerak memakai selendang (Foto: Rahmi 2025)
11	Gerak pulang/penutup.	Kaki menjinjit dan berjalan menuju keluar panggung mengikuti penari yang paling depan.	2x8	 Gambar 10. Gerak pulang (Foto: Rahmi 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan beberapa hasil temuan di lapangan selama, observasi, wawancara dan dokumentasi yang di lakukan di Sanggar Anna Kumari Kota Palembang. Aspek Gerak pada tari ini memiliki 7 ragam gerak, gerak menyusuri tepian musi, gerak mengambil air dengan kendi, gerak mencuci, gerak menyikat kain, gerak menjemur, bermain selendang dan gerak pulang sebagai gerak akhir. Aspek Ruang yang digunakan pada tarian ini adapun Ruang Positif dan Negatif dapat diartikan wujud ruang positif ialah yang ditempati oleh tubuh penari sedangkan ruang negatif yaitu keruangan yang tidak di tempati oleh tubuh penari atau di sekitar tubuh penari. Arah yang digunakan pada tari gadis tepian musi yaitu arah depan, serong kanan, serong kiri. Tari gadis tepian musi ditarikan oleh jumlah penari yang genap, yaitu 2, 4, 6, 8 penari. Pola lantai yang digunakan yaitu pola diagonal, lingkaran, zig-zag dan pola V. Level yang digunkan yaitu menggunakan level rendah, sedang, tinggi. Aspek waktu Level yang digunakan pada tarian ini ada level rendah, sedang dan tinggi. Level rendah terdapat pada gerak mengambil air, gerak mencuci, gerak menyikat kain. Level sedang pada gerak menyusuri tepian musi, bermain selendang, dan gerak menjemur. Level tinggi terdapat pada gerak pulang atau gerak penutup, yang dimana gerak kaki penari menjinjit..

DAFTAR REFERENSI

Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak.

Gustaman, R. F. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Madiun: CV. Bayfa Cendekia.

Hadi, Y. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks.* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi (Teknik-Bentuk-Isi).* Yogyakarta: Cipta Media.

Larasati Huri Saputri, A. C. (2020). Pembelajaran Mencipta Tari Kreasi Dengan Metode Saposasi Di. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* , 770.

Lasiyono, U. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sumedang: CV. Press Mega Nusantara.

Pahleviannur, M. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* CV. Pradina Pustaka Grup.

Rochayati, R. (2014). *Sejarah dan Analisis Tari.* Palembang: Komunitas Titik Awal.

Rochayati, R. (2017). Seni Tari Antara Ruang Dan Waktu. *Jurnal Sitakara* , 66.

Rully Rochayati, E. E. (2016). *Menuju Kelas Koreografi.* Palembang: Komunitas Lumbung Kreatif.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Sayuna Yastari, T. S. (2024). Analisis Bentuk Gerak Tari Sining Di Sanggar Kute. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan* , 72.

Sepriyanti, P. (2020). Bentuk Gerak Tar Ikain Di Sanggar Dewan Kesenian Musi Rawas. *Jurnal Sitakara* , 3.

Setyaningrum, N. D. (2019). Kontribusi Guru Seni Budaya Dalam Pengembangan Kreatifitas Siswa. *Jurnal Sitakara* , 6.

Setyaningrum, N. D. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Media Audio Visual Di. *Sitakara* , 229.

Sugiyono. (2022). *Metode Penlitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.

Winarni, E. W. (2021). *Teori Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D.* Jakarta: Bumi Aksara.

Yumna, N. S. (2023). Bentuk Gerak Tari Gadih BajambaDi Sanggar Seni Carano Ameh Palembang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* , 7.